

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian yang menganalisis Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2017-2022. Data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), dengan variabel bebas diantaranya Pengangguran dan Kemiskinan sementara variabel terikatnya adalah Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini adalah penelitian yang terdiri dari 38 Provinsi namun untuk 4 Provinsi (Papua Tengah, Papua Barat, Papua Selatan, dan Papua Pegunungan) yang masih baru dan data yang tersedia belum lengkap maka, penelitian ini meneliti di 34 Provinsi Indonesia.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.2.1 Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang memuat data panel yang merupakan gabungan time series dan cross section. Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data panel merupakan data gabungan antara data time series dan cross section (Basuki dan Prawoto, 2017:275). Untuk penelitian ini data yang digunakan adalah time series diperoleh dari tahun 2017-2022 dan cross section diperoleh dari 34 Provinsi di Indonesia.

### **3.2.2 Sumber Data**

Dalam penelitian ini, data sekunder yang bersumber dari instansi pemerintah yang telah dipublikasikan serta diolah kembali dan diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) lembaga yang diakui dan mempunyai legalitas dalam menerbitkan data statistik di Indonesia serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder yang digunakan yaitu data Pengangguran, Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi tahun 2017-2022.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. (Sugiyono, 2007)

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan melihat, membaca, mempelajari, kemudian mencatat data yang sudah ada hubungannya dengan objek penelitian. Data tersebut di akses melalui [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) berupa data pengangguran, kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi tahun 2017-2022.

### 3.4 Metode Analisis

#### 3.4.1 Analisis Kuantitatif

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:23) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam hal ini analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Dalam analisis penelitian ini digunakan metode Regresi Data Panel karena data yang digunakan adalah data sekunder yang meliputi deret waktu (*time series*) tahun 2017-2022 dan deret lintang (*cross section*) 34 provinsi di Indonesia dengan bantuan software Eviews '12 dalam pengolahan data.

#### 3.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas (*independence variable*) terhadap satu variabel tidak bebas (*dependent variable*) dengan menggunakan persamaan data panel. Model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series* dapat dituliskan sebagai berikut (Riswan dan Dunan, 2019:149):

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it} \dots\dots\dots(2)$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$	= Koefisien regresi X1 dan X2
X1, X2	= Pengangguran dan Kemiskinan
I	= Observasi
t	= Waktu
e	= <i>error terms</i>

Menurut Basuki (2016:276) regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data sialang (*cross section*). Secara sederhana regresi data panel dapat diartikan sebagai metode regresi yang digunakan pada data penelitian yang bersifat panel. Regresi data panel merupakan pengembangan dari regresi linier dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) yang memiliki kekhususan dari jenis data dan tujuan analisis datanya. Dari segi jenis data, regresi data panel memiliki karakteristik data yang bersifat *cross section* dan *time series*. Sedangkan dilihat dari tujuan analisis data, data panel berguna untuk melihat perbedaan karakteristik antar setiap individu dalam beberapa periode pada objek penelitian. Terdapat beberapa tahapan dalam analisis regresi data panel yaitu pemilihan model regresi, pengujian asumsi klasik, uji kelayakan model dan interpretasi model. Menurut Basuki dan Prawoto (2017:276), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

Teknik analisis data untuk memecahkan masalah penelitian perlu memiliki dasar sebelum dipilih. Teknik analisis regresi data panel tepat digunakan jika data penelitian bersifat panel. Secara konsep, berdasarkan dimensi waktunya (*time*

*horizon*), jenis data terbagi menjadi tiga yaitu *cross section*, *time series* dan *panel*. Dengan demikian, penting bagi peneliti untuk mengetahui perbedaan diantara ketiganya sehingga jika data penelitian kita bersifat panel maka akan lebih tepat menggunakan metode regresi data panel sebagai teknik analisis datanya. Selain itu jika penelitian kita memiliki masalah dalam hal uji asumsi klasik, maka regresi data panel juga dapat menjadi alternatif karena menawarkan berbagai macam estimasi model.

### 3.4.3 Model Estimasi Regresi

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:276), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain :

#### 3.4.3.1 *Common Effect Model*

*Common Effect Model* Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana. Model ini tidak memperhatikan dimensi individu dan waktu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk *pool*, mengestimasiya menggunakan pendekatan kuadrat terkecil/*pooled least square*. Metode yang tepat untuk mengakomodasi model *common effect* ini adalah *Ordinary Least Square* (OLS). Persamaan model *common effect* dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + X_{it} \beta + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (3)$$

dimana :

Y = Variabel Dependen

$\alpha$  = Konstanta

X	= Variabel Independen
$\beta$	= Koefisien Regresi
$\varepsilon$	= Error Terms
t	= Periode Waktu
i	= Cross Section (Individu)

#### **3.4.3.2 Fixed Effect Model**

*Fixed effect model* ini mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pendekatan ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepanya sama antar waktu. Model ini juga mengasumsikan bahwa *slope* tetap antar perusahaan dan antar waktu. Pendekatan yang digunakan pada model ini menggunakan metode *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

#### **3.4.3.3 Random Effect Model**

*Random effect model* ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan antar individu dan antar waktu diakomodasi lewat *error*. Karena adanya korelasi antar variabel gangguan maka metode OLS tidak bisa digunakan sehingga model *random effect* menggunakan metode *Generalized Least Square (GLS)*.

#### **3.4.4 Teknik Pemilihan Model**

Terdapat tiga uji untuk pemilihan model data panel, yaitu *chow test*, *hausman test* dan *lagrange multiplier test*. Dimana *chow test* digunakan untuk menguji kesesuaian data yang didapat dari *pooled least square* dan data yang didapatkan dari metode *fixed effect*. Kemudian dilakukan *hausman test* untuk

dipilih model yang paling tepat diperoleh dari hasil *chow test* dan metode *random effect*. Dan uji *Lagrange multiplier* (LM) yang dilakukan ketika model yang terpilih pada uji hausman ialah *random effect model* (REM) (Widarjono, 2007) dalam Riswan dan Dunan (2019:150)

#### 3.4.4.1 Uji Chow (*Chow test*)

Uji Chow adalah pengujian untuk mengetahui apakah model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- a. Jika nilai Prob.  $F > \alpha$  (taraf signifikansi sebesar 0.05) maka menerima  $H_0$  atau memilih *Common Effect Model* dari pada *Fixed Effect*.
- b. Jika nilai Prob.  $F < \alpha$  (taraf signifikansi sebesar 0.05) maka tolak  $H_0$ , atau memilih *Fixed Effect Model* dari pada *Common Effect*.

#### 3.4.4.2 Uji Hausman (*Hausman test*)

Uji Hausman adalah pengujian untuk mengetahui apakah model *Random Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- a. Nilai *Chi-Square* hitung  $> Chi-Square$  tabel atau nilai Probabilitas *Chi-Square*  $<$  taraf signifikansi ( $\alpha$  sebesar 0.05) maka  $H_0$  ditolak atau memilih *Fixed Effect Model* dari pada *Random Effect*.
- b. Nilai *Chi-Square* hitung  $< Chi-Square$  tabel atau nilai probabilitas *Chi-Square*  $>$  taraf signifikansi ( $\alpha$  sebesar 0.05) maka  $H_0$  diterima atau memilih *Random Effect Model* dari pada *Fixed Effect*.

#### 3.4.4.3 Uji Lagrange Multiplier (*Lagrange Multiplier*)

Uji Lagrange Multiplier (LM) adalah pengujian untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari pada metode *Common Effect* (OLS).

Dalam melakukan pengujian ini yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Nilai p value < batas kritis, maka H<sub>0</sub> ditolak atau memilih *Random Effect Model* dari pada *Common Effect Model*.
- b. Nilai p value > batas kritis, maka H<sub>0</sub> diterima atau memilih *Common Effect Model* dari pada *Random Effect Model*.

#### 3.4.5 Uji Asumsi Klasik

Regresi data panel memberikan pilihan model berupa *Common effect*, *fixed effect* dan *Random effect*. Model *Common Effect* dan *Fixed Effect* menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) sedangkan *Random effect* menggunakan *Generalized Least Squared* (GLS). Namun, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi dengan pendekatan OLS. Menurut Iqbal (2015), uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Ubias Estimator*), tapi normalitas termasuk dalam salah satu syarat asumsi klasik. Selain itu, autokorelasi biasanya terjadi pada data *time series* karena secara konseptual data *time series* merupakan data satu individu yang di observasi dalam rentang waktu (Nachrowi dan Hardius, 2006).

Berdasarkan uraian diatas, jika model yang terpilih ialah *Common Effect* atau *Fixed effect* maka uji asumsi klasik yang harus dilakukan meliputi uji *Heteroskedastisitas* dan uji *Multikolinieritas*. Sedangkan jika model yang terpilih berupa *Random Effect* maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Meskipun



demikian, lebih baik uji asumsi klasik berupa uji *normalitas*, *heteroskedastisitas* dan *multikolinieritas* tetap dilakukan pada model apapun yang terpilih dengan tujuan untuk mengetahui apakah model yang terbentuk memenuhi syarat BLUE (*Best Linier Unbias estimator*)(Riswan dan Dunan, 2019).

#### 3.4.5.1 Uji Normalitas

Menurut Riswan dan Dunan (2019:153) Uji normalitas merupakan pengujian terhadap kenormalan distribusi data. Uji normalitas ini salah satunya dapat dilakukan dengan uji *jarque-bera* untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal. Uji *jarque-bera* didasarkan pada sampel besar yang diasumsikan bersifat *asymptotic* dan menggunakan perhitungan *skewness* dan kurtosis. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- a. Nilai *Chi-Square* hitung <*Chi-Square* tabel atau nilai Probabilitas *Jarque-bera*> taraf signifikansi ( $\alpha$  sebesar 0.05) maka  $H_0$  diterima, atau residual mempunyai distribusi normal.
- b. Nilai *Chi-Square* hitung <*Chi-Square* tabel atau nilai Probabilitas *Jarque-bera*> taraf signifikansi ( $\alpha$  sebesar 0.05) maka  $H_0$  ditolak atau residual tidak mempunyai distribusi normal.

#### 3.4.5.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dilakukan pada saat model regresi menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Multikolinieritas berarti adanya hubungan linier di antara variabel bebas (Nachrowi dan Hardius, 2006). Dampak adanya multikolinieritas adalah banyak variabel bebas tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat namun nilai koefisien determinasi tetap tinggi. Metode untuk mendeteksi

multikolinieritas antara lain *variance influence factor* dan korelasi berpasangan. Metode korelasi berpasangan untuk mendeteksi multikolinieritas akan lebih bermanfaat karena dengan menggunakan metode tersebut peneliti dapat mengetahui secara rinci variabel bebas apa saja yang memiliki korelasi yang kuat. Menurut Widarjono (2007), pengambilan keputusan metode korelasi berpasangan dilakukan jika:

Pengujian ini dapat dilihat dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai *correlation* masing-masing variabel bebas  $< 0,85$  maka  $H_0$  diterima atau tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai *correlation* masing-masing variabel bebas  $> 0,85$  maka  $H_0$  ditolak atau terjadi masalah multikolinieritas.

#### **3.4.5.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak. Uji heteroskedastisitas penting dilakukan pada model yang terbentuk. Dengan adanya heteroskedastisitas, hasil uji t dan uji f menjadi tidak akurat (Nachrowl dan Hardius, 2006). Metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas antara lain metode grafik, *park*, *glesjer*, *korelasi spearman*, *goldfeld-quandt*, *breusch-pagan* dan *white*. Uji heteroskedastisitas menggunakan grafik maupun uji informal lainnya karena tanpa adanya angka statistik penafsiran tiap orang berbeda terhadap hasil pengujian. Metode *white* dapat menjadi alternatif untuk mendekteksi heteroskedastisitas. Metode tersebut juga dapat adanya *cross terms*. Menurut

(widarjono 2007 dalam Riswan dan dunan 2019:154) pengambilan keputusan metode *white* dilakukan jika:

- 1) Nilai *chi squares* hitung  $<$  *chi squares* tabel atau probabilitas *chi squares*  $>$  taraf signifikansi, maka tidak menolak  $H_0$  atau tidak ada heteroskedastisitas.
- 2) Nilai *chi squares* hitung  $>$  *chi squares* tabel atau probabilitas *chi squares*  $<$  taraf signifikansi, maka tolak  $H_0$  atau ada heteroskedastisitas.

#### 3.4.5.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antar observasi dalam satu variabel (Nachrowi dan Hardius, 2006). Dengan adanya autokorelasi, estimator OLS tidak menghasilkan estimator yang *BLUE* hanya *BLUE* (widarjono, 2007). Metode untuk mendeteksi autokorelasi antara lain metode grafik, *durbin-watson*, *run dan lagrange multiplier*. Uji autokorelasi menggunakan grafik maupun uji informal lainnya kurang direkomendasikan karena tanpa adanya angka statistik penafsiran tiap orang berbeda terhadap hasil pengujian. Metode *lagrange multiplier* dapat menjadi alternatif untuk mendeteksi autokorelasi jika menggunakan *eviews*. Menurut (widarjono 2007 dikutip di dalam riswan dan dunan 2019:155), pengambilan keputusan metode *lagrange multiplier* dilakukan jika:

- 1) Nilai *chi squares* hitung  $<$  *chi squares* tabel atau probabilitas *chi squares*  $>$  taraf signifikansi, maka tidak menolak  $H_0$  atau tidak terdapat autokorelasi.
- 2) Nilai *chi squares* hitung  $>$  *chi squares* tabel atau probabilitas *chi squares*  $<$  taraf signifikansi, maka tolak  $H_0$  atau terdapat autokorelasi.

### 3.4.6. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengidentifikasi model regresi yang terbentuk layak atau tidak untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Riswan dan Dunan, 2019:155-156).

#### A. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk menguji signifikansi koefisien regresi yang di dapat. Pengambilan keputusan hipotesis dilakukan dengan membandingkan  $t$  statistic terhadap  $t$  table atau nilai probabilitas terhadap taraf signifikansi yang ditetapkan.

##### 1. Uji Koefisien Regresi Secara Menyeluruh (Uji F)

Uji F, diperuntukkan guna melakukan uji hipotesis koefisien (slope) regresi secara bersamaan dan memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini sangat penting karena jika tidak lulus uji F maka hasil uji  $t$  tidak relevan. Tahapan Uji F adalah sebagai berikut:

###### a. Menentukan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$  artinya tidak ada pengaruh signifikan Pengangguran (X1) dan Kemiskinan (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2017-2022.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$  artinya ada pengaruh signifikan Pengangguran (X1) dan Kemiskinan (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2017-2022.

###### b. Menentukan taraf signifikansi

Dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

c. Menentukan f hitung (Nilai f hitung diolah menggunakan program Eviews)

d. Menentukan F tabel

Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$  (uji satu sisi), df1 (jumlah variabel – 1) dan df2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

e. Membandingkan F hitung dengan F tabel

Dengan Kriteria pengujian signifikan:

1. Nilai F hitung  $>$  F tabel atau nilai prob. F-statistik  $<$  taraf signifikansi, maka tolak  $H_0$  atau yang berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.
2. Nilai F hitung  $<$  F tabel atau nilai prob. F-statistik  $>$  taraf signifikansi, maka tidak menolak  $H_0$  atau yang berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terikat.

g. Menggambarkan Area Pengujian Hipotesis:



**Gambar 3.1.**  
**Uji Hipotesis Simultan**

h. Membuat kesimpulan

- 1)  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak artinya signifikan.
- 2)  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak signifikan.

## 2. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji t, digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu. Menurut (Gujarati 2007 di dalam Riswan dan dunan 2019:156), pengambilan keputusan Uji t dilakukan jika:

### a. Menentukan hipotesis

#### 1). Pengangguran (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

-  $H_0 : \beta_1 = 0$  artinya tidak ada pengaruh signifikan Pengangguran (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Indonesia tahun 2017-2022.

-  $H_a : \beta_1 \neq 0$  artinya ada pengaruh signifikan Pengangguran (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Indonesia tahun 2017-2022.

#### 2). Kemiskinan (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

-  $H_0 : \beta_2 = 0$  artinya tidak ada pengaruh signifikan Kemiskinan (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Indonesia tahun 2017-2022.

-  $H_a : \beta_2 \neq 0$  artinya ada pengaruh signifikan Kemiskinan (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Indonesia tahun 2017-2021.

### b. Menentukan taraf signifikansi

Dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

### c. Menentukan t hitung (Nilai t hitung diolah menggunakan program Eviews)

### d. Menentukan t tabel

Tabel distribusi dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,025).

### e. Membandingkan t hitung dengan t tabel.

Dengan Kriteria pengujian

1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

Hasil dari  $t$  hitung dibandingkan dengan  $t$  tabel pada tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikan 5%.

f. Menggambarkan Area Keputusan Pengujian:



**Gambar 3.2.**  
**Kurva Distribusi Uji t**

g. Membuat Kesimpulan.

### 3. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat  $Y$  dapat diterangkan oleh variabel bebas  $X$  (Nachrowi dan Hardius, 2006). Sebuah model dikatakan baik jika nilai  $R^2$  mendekati satu dan sebaliknya jika nilai  $R^2$  mendekati 0 maka model kurang baik (Widarjono, 2007). Dengan demikian, baik atau buruknya suatu model regresi ditentukan oleh nilai  $R^2$  yang terletak antara 0 dan 1. Menurut Nachrowi dan Hardius (2006), penggunaan  $R^2$  ( $R$  Squares) memiliki kelemahan yaitu semakin banyak variabel bebas yang dimasukkan dalam model maka nilai  $R^2$  semakin besar. Dengan adanya kelemahan bahwa nilai  $R^2$  tidak pernah menurun maka disarankan peneliti menggunakan  $R^2$  yang disesuaikan ( $RSquares$  adjusted) karena nilai koefisien determinasi yang didapatkan lebih relevan (Riswan dan dunan, 2019:157).

### **3.4.7 Interpretasi Model**

Pada regresi data panel, setelah dilakukan pemilihan model, pengujian asumsi klasik dan kelayakan model maka tahap terakhir ialah melakukan interpretasi terhadap model yang terbentuk. Interpretasi yang dilakukan terhadap koefisien regresi meliputi dua hal yaitu besaran dan tanda. Besaran menjelaskan nilai koefisien pada persamaan regresi dan tanda menunjukkan arah hubungan yang dapat bernilai positif dan negatif. Arah positif menunjukkan pengaruh searah yaitu artinya tiap kenaikan nilai pada variabel bebas maka berdampak pada peningkatan nilai pula pada variabel terikat. Sedangkan arah negatif menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah yang memiliki makna bahwa tiap kenaikan nilai pada variabel bebas maka akan berdampak pada penurunan nilai pada variabel terikat (Riswan dan Dunan 2019:157-158).

### **3.5 Definisi Operasional Variabel**

Secara teoritis, definisi operasional variabel adalah unsur penelitian penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau diukur. Tujuannya adalah agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yang akan dioperasionalkan yaitu Pengangguran (X1) dan Kemiskinan (X2) dan variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y). Untuk lebih jelas variabel-variabel penelitian dapat dioperasionalkan sebagai berikut :



1. Tingkat Pengangguran Terbuka (X1) yakni perbandingan antara penduduk usia kerja yang menganggur tidak mempunyai pekerjaan dan sedang berusaha mencari kerja atau sedang mempersiapkan usaha atau sudah diterima tapi belum dapat mulai bekerja terhadap jumlah penduduk usia kerja yang masuk dalam angkatan kerja.

2. Kemiskinan (X2) merupakan tingkat kemiskinan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, dengan menggunakan data tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2017-2022.

3. Pertumbuhan Ekonomi (Y) yakni laju pertumbuhan PDRB suatu wilayah tertentu. PDRB merupakan nilai tambah yang dihasilkan oleh semua unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan semua nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan dari seluruh unit ekonomi dari suatu wilayah dalam jangka satu tahun. Dengan data PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) di 34 Provinsi di Indonesia tahun 2017-2022.